

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, mengemban berbagai tugas dan fungsi yang terkait dengan kebutuhan hidup manusia, seperti fungsi sosial, bimbingan, dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup.

Pentingnya Pendidikan yaitu secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹

Dunia pendidikan selalu dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat, baik secara internal maupun eksternal. Upaya menghadapi tantangan-tantangan pendidikan bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait.

¹ Haryanto, "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Demographic Research*, 2003.

Dalam konteks ini, kualitas pendidikan bukan hanya terpusat pada pencapaian target kurikulum semata, akan tetapi menyangkut semua aspek yang secara langsung maupun tidak langsung, turut menunjang terciptanya manusia yang utuh.

Dalam menangani berbagai permasalahan pendidikan dalam upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya tersebut, pemerintah tidak mungkin dapat bekerja secara parsial, karena masih ada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap bidang pendidikan, seperti: orang tua (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), dan institusi sosial lain seperti dunia usaha atau industri.² Pergeseran dalam penyelenggaraan sistem pemerintah di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni dari semula bersifat sentralistis bergeser ke arah pengelolaan yang bersifat desentralistis (otonomi daerah), agar pengelolaan pendidikan diarahkan pada arah desentralisasi dan otonomi ini menuntut partisipasi masyarakat secara aktif sebagai konsekuensi logis atas berlakunya otonomi daerah. Oleh karena itu kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat penting dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, terutama dalam bidang pengelolaan pendidikan.

Pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Agama selama ini masih perlu langkah-langkah penyesuaian yang strategis, dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang

² Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbais Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*, ed. Abdillah (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018), 1.

sangat penting dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas pembinaan madrasah secara keseluruhan. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat membina dan mengembangkan pandangan dan cita-cita bangsa. Dengan demikian maka madrasah hendaknya di-*manage* dengan manajemen yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan pendidikan modern, agar madrasah tidak ketinggalan dari masyarakatnya sendiri. Jika ini tidak diperhatikan maka madrasah hanya sebagai kegiatan rutinitas yang tidak banyak memberikan arti bagi kemajuan bangsa.³

Madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang islami, unggul dalam ilmu pengetahuan, bersikap mandiri, dan berwawasan kebangsaan; dengan proses penyelenggaraan yang bertumpu pada prinsip good governance dan pemberdayaan masyarakat agar sanggup menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia madrasah. Jumlah madrasah mengalami pertumbuhan rata-rata 4,7% setiap tahun, sedangkan jumlah siswa madrasah juga terus meningkat sebesar 3,6% setiap tahun.⁴

Manajemen madrasah di artikan sebagai suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjalin kerjasama, partisipasi dan keterlibatan orang lain

³ Shulhan Muwahid and Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, ed. Agus Purwawidodo, vol. 1 (Yogyakarta: Teras, 2013), 38.

⁴ Binti Maunah, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia: Kajian Deskripsi-Analitik Model Lembaga Pendidikan Islam," *Empirisma* 24, no. 2 (2015): 269.

dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang telah ditetapkan secara efektif, Manajemen mengandung unsur pembimbingan, pengarahan dan pengarahannya sekelompok orang terhadap pencapaian tujuan secara umum. Manajemen juga dapat diartikan memahami bagaimana sekelompok orang bisa bekerja sama secara sistematis.⁵

Sebagai suatu proses sosial manajemen madrasah harus meletakkan fungsi dan peranannya, dalam membangun interaksi orang-orang, baik yang berada didalam maupun di luar lembaga formal “madrasah”, atau yang berada di bawah maupun diatas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi. Madrasah dalam pertumbuhan sekaligus perkembangannya, memerlukan manajemen yang tepat, karena manajemen merupakan aspek yang sangat krusial dan *urgent* dalam menentukan kesuksesan pencapaian tujuan sebuah lembaga madrasah.

Dipilihnya Manajemen Berbasis Madrasah untuk pendidikan dasar dan menengah diyakini akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang baru. Ciri-ciri manajemen berbasis madrasah adalah otonomi yang kuat pada tingkat sekolah, peran serta masyarakat aktif dalam pendidikan, proses pengambilan keputusan yang demokratis, dan berkeadilan, menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan pendidikan. Manajemen berbasis madrasah merupakan langkah awal peningkatan kualitas Pendidikan melalui pendelegasian pengambilan keputusan dari pemerintah ke sekolah.

⁵Linda Elvianti, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Min 01 Dusun Curup”, Tesis (pascasarjana STAIN Curup, 2016), 74.

Dengan manajemen berbasis madrasah, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah agar menjadi lebih fokus dan terencana dengan baik.⁶

Manajemen berbasis madrasah bertujuan untuk memberdayakan madrasah terutama sumber daya manusiannya (kepala madrasah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitarnya), melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh madrasah.⁷ Karakteristik madrasah yang “bermutu ” pada umumnya adalah tingkat kemandirian tinggi dan tingkat ketergantungan rendah; bersifat adaptif dan antisipatif/proaktif sekaligus; memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi; bertanggungjawab terhadap hasil pendidikan madrasah; memiliki kontrol yang kuat; komitmen yang tinggi pada dirinya; dan ditandai oleh pencapaian prestasi yang tinggi. Adapun bagi sumber daya manusia madrasah yang bermutu, pada umumnya memiliki ciri-ciri : bertanggung jawab, pekerjaannya memiliki kontribusi, tahu posisinya, memiliki kontrol terhadap pekerjaannya, dan pekerjaannya merupakan bagian hidupnya.

Masyarakat cenderung mengatakan suatu lembaga atau madrasah dikatakan bermutu apabila memiliki pelayanan, gurunya baik, lulusan yang baik sesuai dengan harapan pelanggan, gedungnya baik dan sebagainya. Sehingga mereka memberikan sebuah simbol atau tanda tertentu kepada lembaga atau madrasah tertentu misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan,

⁶ Elvianti, 75.

⁷ Nur Munajat, “Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam,” *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 8, no. 2 (2016), 158.

sekolah percontohan atau model dan sebagainya sesuai dengan mutu yang dimilikinya. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu: 1) Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman; 2) Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial, yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata, dan bermakna.

Peningkatan mutu pendidikan yang berpusat pada peningkatan mutu madrasah merupakan suatu proses yang dinamis, berjangka panjang yang mesti dilakukan secara sistematis dan konsisten untuk diarahkan menuju suatu tujuan tertentu. Peningkatan mutu sekolah/madrasah tidak bersifat instan, melainkan suatu proses yang harus dilalui dengan sabar, tahap demi tahap, yang terukur dengan arah yang jelas dan pasti. Dalam peningkatan mutu sekolah atau madrasah tidak semudah membalik telapak tangan atau bukan sesuatu yang gampang segampang teori, namun tidak mungkin ada peningkatan mutu sekolah tanpa didasari oleh suatu teori dan sistem manajemen yang efektif. Peningkatan mutu madrasah memerlukan teori, namun implementasinya tidak akan bisa mulus dan semudah teori yang ada. Sebab peningkatan mutu bersifat dinamis yang amat terkait dengan berbagai faktor atau variabel.

Menurut Rusman dalam Moh Zaini, Pendidikan yang bermutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang

bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil/output pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah akhir semester, akhir tahun, dua tahun atau lima tahun, bahkan sepuluh tahun).⁸

Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing madrasah melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Tujuan utama manajemen berbasis Madrasah adalah untuk mereorientasi sistem manajemen, perilaku staf, fokus organisasi dan proses-proses pengadaan pelayanan sehingga lembaga penyedia pelayanan bisa memproduksi lebih baik, pelayanan yang lebih efektif yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan keperluan pelanggan.

MTs Darussalam Kademangan Blitar merupakan suatu lembaga Pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Nahdlatul Ulama di kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, madrasah ini telah memberikan perubahan dari tahun ke tahun, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Perubahan ini tentunya tidak lepas dari perbaikan dan pengembangan pengelolaan madrasahinya. Selain itu MTs Darussalam Kademangan Blitar telah menerapkan manajemen berbasis

⁸ Moh Zaini, *“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (Studi Multikasus Di MAN 1, MAN 2 Dan MA Salafiyah Syafi’iyah, Kabupaten Situbondo)”* Disertasi (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 4.

madrasah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang berkelanjutan baik secara makro maupun mikro.⁹

Sebagaimana, Suci Andriani telah membuktikan terlebih dahulu dalam penelitiannya, MTsN 6 Tanah salah satu madrasah yang telah menerapkan prinsip MBM di Tanah Datar. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di MTsN 6 Tanah Datar adalah salah satu Madrasah yang terfavorit ditingkat Madrasah Tsanawiyah se Tanah Datar ini. Hal tersebut dapat dilihat dari minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke MTsN 6 Tanah Datar selalu meningkatkan setiap tahunnya dan yang diterima tidak sebanding dengan yang mendaftar di MTsN 6 Tanah Datar Data tersebut dapat dilihat 3 tahun terakhir.¹⁰

**Table 1. 1 Data Penerimaan Siswa MTsN 6 Tanah Datar
empat tahun terakhir**

Tahun	Jumlah Pendaftaran	Diterima	Diterima
2016/2017	437	283	65%
2017/2018	546	291	54%
2018/2019	580	304	52%

Kepercayaan masyarakat sangat demikian tinggi terhadap madrasah, baik dalam pengembangan intelektual dan kemampuan diri maupun untuk penanaman nilai-nilai keagamaan dalam rangka penguatan akhlak, yang sesuai dengan ajaran islam sebagai basisnya. Sehingga menuntut semua pihak yang

⁹ Observasi di MTs Darussalam kademangan Blitar pada tanggal 20 Februari 2023 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Suci Andriani, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di MTSN 6 Tanah Datar," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 159.

berkepentingan dan konsen terhadap pendidikan berbasis madrasah untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi untuk meningkatkan mutu madrasah. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan menghasilkan *output* yang berkualitas, maka perlu diadakannya tindakan yang terencana dengan baik.

Dipilihnya MTs Darussalam Kademangan Blitar sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan pengelolaan manajemen berbasis madrasah. Selain itu memiliki keunikan dalam merealisasikan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan dan modifikasi kurikulum yaitu model pembelajaran pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) dengan mengeluarkan kebijakan program-program unggulan. Seperti kelas unggulan ICP (*intens class program*) yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat program pengembangan agama, bahasa (arab, Indonesia dan inggris), dan pengembangan bakat minat. Selain kelas unggulan terdapat kegiatan *outing class* atau pembelajaran luar kelas. MTs Darussalam Kademangan juga mengedepankan nilai dan aspek religius yang diterapkan kepada seluruh elemen sekolah baik guru maupun siswa.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi manajemen berbasis madrasah

¹¹ Wawancara dengan ibu Evi Nurviani, Waka Kurikulum MTs Darussalam Kademangan pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 09.00-10.00 WIB

di MTs Darussalam Kademangan dalam meningkatkan mutu madrasah yang unggul dan berkualitas. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Darussalam Kademangan Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada **“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darussalam Kademangan”** Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem manajemen berbasis madrasah di MTs Darussalam Kademangan ?
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Darussalam Kademangan ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darussalam Kademangan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan sistem manajemen berbasis madrasah di MTs Darussalam Kademangan.

2. Untuk Mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Darussalam Kademangan.
3. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darussalam Kademangan.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau menguatkan teori mengenai manajemen berbasis madrasah serta memberikan kontribusi pengetahuan khususnya dibidang manajemen, sehingga dapat menambah khazanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan Pendidikan. serta dapat menjadi bahan rujukan dan membuka peluang untuk peneliti lain melakukan kajian serupa untuk menyempurnakan.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala Madrasah

Menjadi rujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis madrasah serta sebagai bahan informasi dalam

penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

b. Bagi Waka Kurikulum

Menjadi bahan referensi maupun rujukan dalam pengelolaan kurikulum, terlebih kebijakan kurikulum yang mengalami perubahan dituntut untuk menyesuaikan potensi dan kebutuhan sekolah dengan perkembangan yang terjadi.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta motivasi kepada guru dan para staf pendidikan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas madrasah melalui penerapan manajemen berbasis madrasah.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para siswa mampu menjaga nama baik madrasah baik yang masih menimba ilmu di madrasah maupun yang sudah menjadi alumni.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sekaligus informasi pada fokus pembahasan tema yang sama yakni manajemen madrasah dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Secara bahasa, MBM berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan madrasah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sedangkan madrasah berarti lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut, maka Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada madrasah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.¹²

b. Pengertian Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dll). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. peningkatan dapat

¹² Made Saihu, *Management Berbasis Madrasah, Sekolah Dan Pesantren*, ed. Abd Aziz, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Yapin An-Namiyah Tangerang Selatan, 2020), 37.

diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.

c. Mutu Pendidikan

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dapat mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) metodologi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya. Sedangkan Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah/madrasah dalam kurun tertentu.

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul *“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darussalam Kademangan Blitar”*. Manajemen berbasis madrasah bertujuan untuk memberdayakan madrasah terutama sumber daya manusiannya (kepala madrasah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitarnya), melalui pemberian kewenangan yang fleksibel dan memanfaatkan hak otonomi daerah yang diberikan melalui sistem, strategi serta faktor pendukung dan penghambat

dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui implementasi manajemen berbasis madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini, diuraikan seperti berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan bagaimana sistem, bagaimana strategi, bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis madrasah.

b. Bab II kajian pustaka

Berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam

bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen berbasis madrasah, peningkatan mutu pendidikan, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian serta analisis data. Deskripsi pada bab ini merupakan pemaparan penyajian data dari deskripsi penelitian yang terjadi di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Adapun data tersebut diperoleh peneliti dari kegiatan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian, pada bagian temuan penelitian akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang sebelumnya telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya. hasil penelitian yang

memuat keterkaitan antara teori-teori sebelumnya serta penjelasan dari teori yang ditemukan peneliti ketika berada di lapangan. Temuan penelitian akan menghasilkan beberapa kemungkinan yakni memperkuat teori sebelumnya ataupun menolak teori sebelumnya, atau bahkan dapat menemukan suatu teori atau temuan baru apabila hasil temuan penelitian sama sekali belum ada pada teori-teori sebelumnya.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan pada penelitian. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang merupakan inti atau pokok dari hasil temuan penelitian. Sedangkan, saran yakni sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan juga biodata penulis.